



Pengelolaan Ekowisata Perairan di Kawasan Wana Wisata Curug Nangka Kabupaten Bogor dari Perspektif Pengunjung

Management of Aquatic Ecotourism in the Wana Wisata Area of Curug Nangka, Bogor Regency from a Visitor's Perspective

Muhammad Ihsan Rifqi¹ ✉

¹ Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University, Bogor, Indonesia 16680

Info Artikel:

Diterima: 1 Oktober 2020

Revisi: 5 Oktober 2020

Disetujui: 20 November 2020

Dipublikasi: 30 November 2020

Keyword:

Ecotourism, Resources, Wana Wisata Curug Nangka, Visitors

Penulis Korespondensi:

Muhammad Ihsan Rifqi

Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University, Bogor, Indonesia 16680

Email: ihsanrifqi25@gmail.com

ABSTRAK. Wana Wisata Curug Nangka merupakan kawasan wisata yang terdapat ekosistem perairan yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian dan mempertahankan kelestarian fungsi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi berdasarkan perspektif pengunjung dalam penerapan pengelolaan di kawasan Wana Wisata Curug Nangka secara berkelanjutan. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2019 di Wana Wisata Curug Nangka. Hasil penelitian menunjukkan, pengunjung wisata cukup puas, namun mereka mengeluh terkait aspek-aspek sarana, fasilitas, kebersihan dan keamanan lokasi objek wisata. Pengelola wisata perlu memperbaiki sarana dan prasarana di lokasi obyek wisata tersebut.

ABSTRACT. Wana Wisata Curug Nangka is a tourist area where there are aquatic ecosystems that have an important role in supporting the economy and maintaining the preservation of environmental functions. This study aims to provide information based on the perspective of visitors in implementing management in the Wana Wisata Curug Nangka area in a sustainable manner. Data analysis was performed using descriptive analysis. Data collection was carried out from February to August 2019 at Wana Wisata Curug Nangka. The results showed that the tourist visitors were quite satisfied, but they complained about the aspects of facilities, cleanliness and security the location of the tourist attraction. Tourism managers need to improve facilities and infrastructure at the location of these tourism objects.

How to cite this article:

Rifqi, M.I. (2020). *Pengelolaan Ekowisata Perairan di Kawasan Wana Wisata Curug Nangka Kabupaten Bogor dari Perspektif Pengunjung*. Jurnal Akuatiklestari, 4(1): 35-41. DOI: <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v4i1.2557>

1. PENDAHULUAN

Sumberdaya perairan memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian nasional yaitu sebagai penopang sistem kehidupan dan modal pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah air terjun. Kawasan konservasi memiliki kaitan erat dalam pemanfaatan sumberdaya alam karena memiliki tujuan utama yaitu mempertahankan kelestarian fungsi lingkungan dalam mencapai kesejahteraan untuk masyarakat (Sambali *et al.*, 2014). Taman Nasional Gunung Halimun Salak adalah bentuk kawasan konservasi yang dikelola Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang didalamnya terdapat kawasan Wana Wisata Curug Nangka. Menurut Yulianda (2019) air terjun adalah ekosistem perairan mengalir.

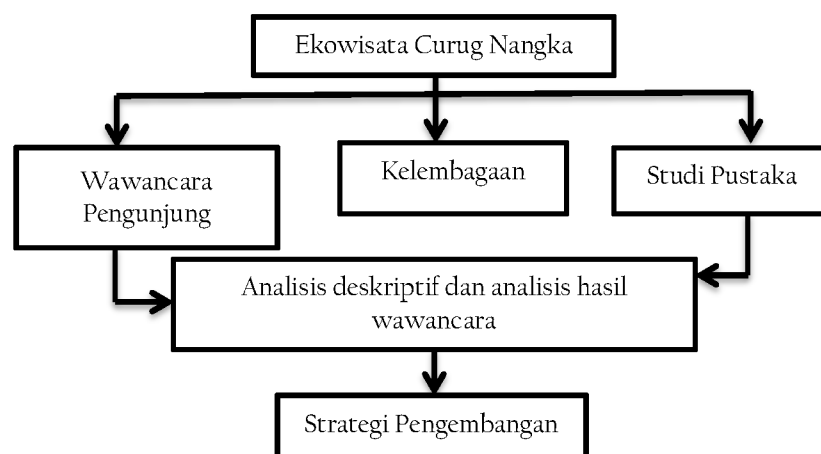
Ekowisata biasanya dianggap lebih dari sekadar wisata berbasis alam. Komisi Serikat Konservasi Dunia (IUCN) tentang Taman Nasional dan Kawasan Lindung mendefinisikannya sebagai aktivitas perjalanan serta kunjungan, menikmati dan menghargai alam serta budaya yang ada didalamnya dengan tetap mempertahankan dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan yang relatif tidak terganggu (Yilmaz *et al.*, 2013). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potens, permasalahan wisata air terjun, berdasarkan perspektif pengunjung untuk pengembangan ekowisata kawasan Wana Wisata Curug Nangka secara berkelanjutan.

Lingkungan area ekowisata rawan terjadi kerusakan yang disebabkan berbagai aktivitas wisata pengunjung dan pedagang di sekitar kawasan wisata maka kelembagaan pengelola wisata berperan penting melestarikan sumberdaya alam. Kehadiran pedagang, pengunjung, dan warga yang membuang sampah di aliran sungai dikhawatirkan sebagai penyebab terjadinya pencemaran air sungai yang dapat mengurangi kualitas wisata. Di samping pengelola kawasan wisata, pengunjung berperan penting dalam kelestarian sumberdaya alam. Sambali *et al.* (2014) menyatakan, pemanfaatan yang memperhatikan kelestarian lingkungan memerlukan kelembagaan wisata yang kuat serta efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ekowisata berbasis pengunjung dan sumberdaya alam.

2. BAHAN DAN METODE

Perkembangan wisata di kawasan Wana Wisata Curug Nangka sejak dikelola sebagai objek wisata pada tahun 1987, sudah beberapa kali berganti kepengelolaan. Diperlukannya pengkajian untuk kesesuaian kawasan wisata serta penerapan daya dukung wisata sebagai salah satu cara untuk menjaga kelestarian alam. Berbagai aktivitas wisata pengunjung yang tidak bertanggungjawab dapat mengganggu bahkan merusak keseimbangan ekologi dan menurunkan nilai estetika dan keasrian kawasan wisata.

Pengembangan ekowisata sebagai upaya konservasi adalah salah satu cara untuk menjaga ekologi kawasan tersebut, selanjutnya untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan sampah perlu dirancang pembangunan dan pengembangan kawasan yang ramah lingkungan sehingga pengunjung wisata diperlukan karena berperan penting dalam pelestarian sumberdaya alam dan peran pengelola dalam upaya pengembangan kawasan wisata yang lebih baik. Strategi pengembangan Wana Wisata Curug Nangka yang benar akan menjadikan kawasan wisata ini lebih fungsional, estetik, dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengelola dan masyarakat sekitar (**Gambar 1**).



Gambar 1. Landasan Pemikiran Pengembangan Ekowisata Curug Nangka, Kabupaten Bogor.

Penelitian dilakukan untuk mengkaji pengelolaan kawasan ekowisata pada Wana Wisata Curug Nangka dalam menjalankan kegiatan ekowisata sebagai pengelola kawasan wisata dengan cara menganalisis permasalahan melalui wawancara terhadap pengunjung, serta memberikan informasi dan strategi pengembangan ekowisata air terjun yang memperhatikan kebutuhan pengunjung, kelestarian lingkungan, sumberdaya alam. Penelitian ini mendapat perizinan dari Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak dan anggota Wana Wisata Curug Nangka.

2.1. Waktu dan Tempat

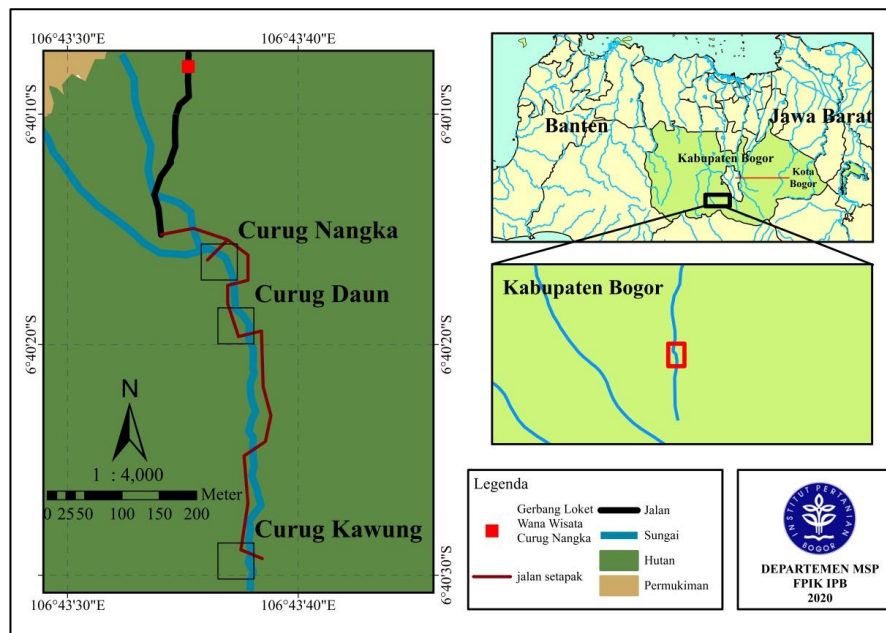
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus tahun 2019 di Curug Nangka, Curug Daun dan Curug Kawung. Pengelolaan ketiga curug tersebut berada dalam kawasan Wana Wisata Curug Nangka dibawah tanggung jawab Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak (**Gambar 2**).

2.2. Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis yang digunakan dalam wawancara, lembar kuisioner untuk pengunjung, alat perekam untuk merekam saat wawancara berlangsung dan GPS untuk menentukan titik lokasi penelitian yang kemudian sebagai acuan dalam pembuatan peta serta *Microsoft Excel* untuk mengolah data hasil wawancara dengan pengunjung.

2.3. Prosedur Penelitian

Wawancara kepada pengunjung dilakukan dengan cara membagikan lembar kuisioner dan alat tulis dilokasi wisata untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Hasil dari wawancara tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase dan dominansi perspektif pengunjung terhadap informasi yang diperlukan



Gambar 2. Lokasi Penelitian

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara kepada responden untuk mengetahui tingkat pendapatan, pendidikan, motivasi, aktivitas dan persepsi wisatawan terhadap Wana Wisata Curug Nangka (Tabel 1) Penentuan sampel pengamatan dilakukan dengan metode accidental sampling. Jumlah responden yang diambil sebanyak 35 orang.

Tabel 1. Lembar Kuisioner untuk Wawancara Pengunjung

Kuisioner wawancara pengunjung Hari/Tanggal : Nama : Pekerjaan :	Jenis Kelamin : Umur : Daerah Asal : Pendidikan :
---	--

Penilaian Responden terhadap Obyek Wisata dan Pelayanan

- Bagaimana menurut anda akses jalan menuju tempat ini?
 - Sangat baik
 - Baik
 - Cukup baik
 - Kurang baik
- Bagaimana menurut anda kemudahan dalam menjangkau (aksesibilitas) ke lokasi wisata ini?
 - Sangat Mudah
 - Mudah
 - Sulit
 - Sangat sulit
- Secara umum bagaimana menurut anda keindahan alam di sekitar kawasan ini?
 - Sangat indah
 - Indah
 - Cukup indah
 - Kurang indah
- Bagaimana menurut anda keadaan keamanan kawasan ini?
 - Sangat aman
 - Aman
 - Cukup aman
 - Kurang aman
- Bagaimana menurut anda sistem tata ruang dan sarana prasarana/ fasilitas wisata di kawasan ini?
 - Sangat baik
 - Baik
 - Cukup baik
 - Kurang baik
- Menurut Anda bagaimana kebersihan di kawasan ini?
 - Sangat baik
 - Baik
 - Cukup baik
 - Kurang baik
- Bagaimana tingkat kepuasan anda setelah melakukan wisata di kawasan ini?
 - Sangat puas
 - Puas
 - Cukup puas
 - Kurang Puas
- Adakah keinginan kembali untuk berwisata ditempat ini?
 - Ada
 - Mungkin
 - Kurang tahu
 - Tidak ada
- Menurut Anda bagaimana harga tiket masuk kawasan ini?
 - Sangat murah
 - Murah
 - Mahal
 - Sangat mahal
- Apakah menurut saudara/i pengelolaan kawasan wisata Curug Nangka ini sudah menjaga kelestarian alamnya?
 - Ada
 - Mungkin
 - Kurang tahu
 - Tidak ada
- Darimana anda mengetahui tempat wisata ini
 - Internet
 - Teman
 - Media sosial
 - TV/Radio
- Apakah anda mengerti apa yang dimaksud dengan ekowisata
 - Ya mengerti
 - Sedikit mengerti
 - Tidak mengerti
 - Belum dengar dan tidak mengetahui
- Tujuan utama yang akan dituju dan aktifitas yang dilakukan?
 - Curug, bermain air
 - Berkemah
 - Melihat pemandangan
 - Duduk santai
- Obyek yang paling disukai?
 - Bermain air
 - Berkemah
 - Melihat keindahan alam
 - Duduk santai
- Potensi sumberdaya alam Curug Nangka apa saja yang saudara/i ketahui yang dapat dijadikan untuk pengembangan?
 - Curug
 - Tempat berkemah
 - Keindahan alam
 - Melihat biota

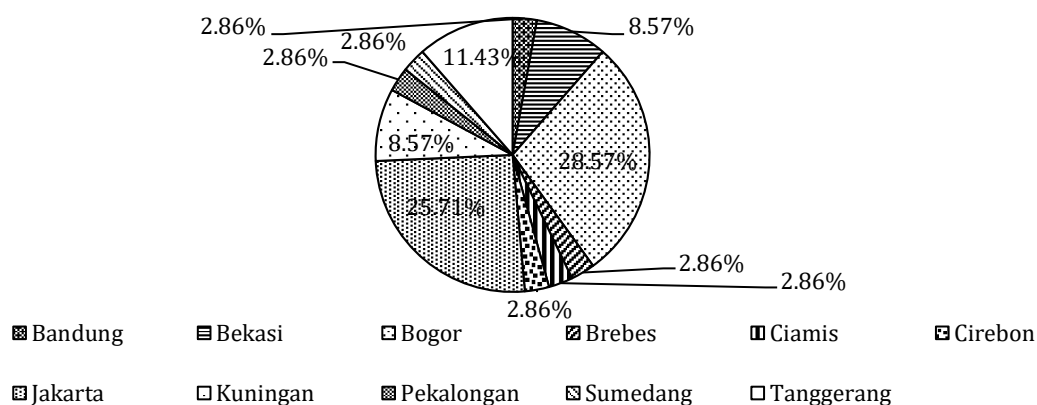
16. Menurut saudara/i apakah sumberdaya alam Curug Nangka sudah terjadi kerusakan atau pencemaran?
 - a. Tidak b. Sedikit dan mudah ditanggulangi c. Sudah d. Telah terjadi dan sulit ditanggulangi
17. Berapa sering anda ke Wana Wisata Curug Nangka?
 - a. ≥ 6 bulan b. ≤ 1 tahun c. Jarang d. Belum pernah
18. Berapa sering anda berwisata (ke semua tempat) ?
 - a. > 1 tahun b. 1 tahun sekali c. 6 bulan sekali, d. ≤ 1 bulan
19. Kendala dan keluhan yang dialami?
 - a. Transportasi b. Akses jalan c. Sarana dan Fasilitas d. Keamanan dan Kebersihan
20. Strategi pengembangan ekowisata yang telah dilakukan
 - a. Transportasi b. akses jalan c. Sarana dan Fasilitas d. Keamanan dan Kebersihan
21. Anda paham Kawasan Wana Wisata, yang dikelola dengan pendekatan konservasi?
 - a. Ya, mengerti b. Kurang paham c. Tidak mengerti d. Belum dengar dan tidak mengetahui

2.5. Analisis Data

Data yang diperoleh berupa pendapat dari pengunjung, kemudian akan dianalisis dalam bentuk persentase dari jumlah total responden terhadap tiap kategori informasi untuk menentukan nilai dominansi persepsi pengunjung. Jawaban berganda yang tertera pada (Tabel 1) kemudian di ubah dalam bentuk skoring 1,2,3,4 yang didefinisikan 1= tidak baik, 2=cukup baik 3=baik dan 4= sangat baik. Hasil dari skoring kemudian ditampilkan dalam tabel persepsi pengunjung terhadap informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

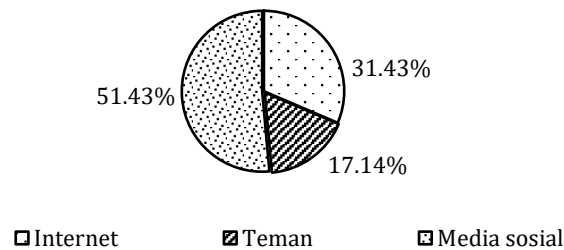
Responden pengunjung didominasi berasal dari Bogor (28.57%), kemudian diurutkan kedua responden pengunjung berasal dari Jakarta (25.71%), di urutan ketiga Tangerang (11.43%), selanjutnya pengunjung yang berasal dari Bekasi dan Kuningan (8.57%), selebihnya berasal dari Bandung, Brebes, Ciamis, Cirebon, Sumedang, dan Pekalongan sebesar (2.86%). Hasil penelitian mengenai data persepsi pengunjung dapat selengkapnya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini (Gambar 3).



Gambar 3. Grafik Persentase Responden Berdasarkan Alamat Responden Pengunjung Wana Wisata Curug Nangka Tahun 2019

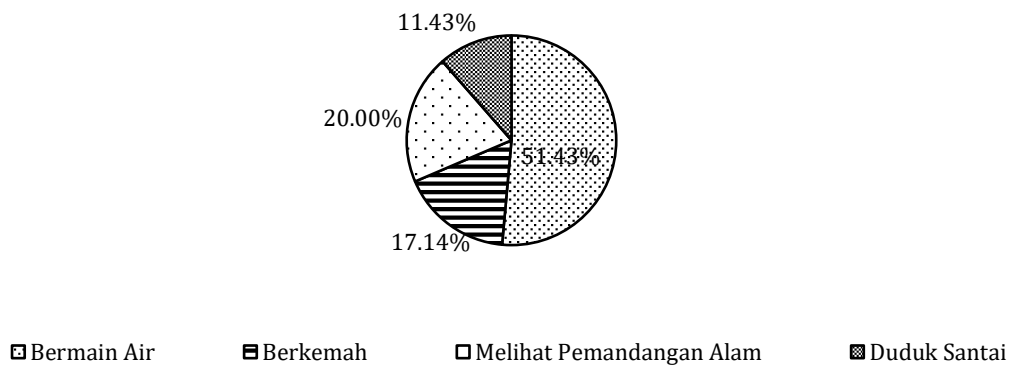
Wisatawan yang kembali berkunjung ke kawasan wisata yang sama tergolong tinggi hal tersebut dikarenakan lokasinya yang strategis tidak terlalu jauh dari perkotaan dan didominasi oleh pengunjung yang berasal dari (Jabodetabek). Nurhidayah & Musadad (2017) menyatakan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat pengunjung agar kembali melakukan aktivitas wisata secara berulang, yaitu dengan mengatasi masalah yang ada. Tiga masalah utama adalah kualitas layanan yang buruk, sanitasi yang buruk, dan kesan yang kurang baik dari wisatawan.

Sumber informasi pengunjung mengenai kawasan Wana Wisata Curug Nangka sebagian besar diperoleh dari media sosial (51.43%), Internet sebesar (31.43%), informasi yang diperoleh dari teman sebesar (17.14%) dan tidak ada responden yang memperoleh informasi dari media TV/Radio (Gambar 4).



Gambar 4. Grafik Persentase Responden Berdasarkan Sumber Informasi Pengunjung Wana Wisata Curug Nangka Tahun 2019

Tujuan utama pengunjung sebagian besar untuk melakukan aktivitas bermain air sebesar (51.43%), tujuan utama pengunjung untuk melihat pemandangan alam sebesar (20%), tujuan utama pengunjung untuk melakukan aktivitas berkemah (17.14%), dan tujuan utama pengunjung untuk duduk santai sebesar (11.43%) (Gambar 5).



Gambar 5. Grafik Persentase Responden Berdasarkan Tujuan Utama Pengunjung Wana Wisata Curug Nangka Tahun 2019

Persepsi pengunjung sebagai responden dikategorikan dalam beberapa aspek pengelolaan yaitu, aksesibilitas dan sarana, fasilitas; kondisi dan kelestarian alam objek wisata; kesan pengunjung; kendala dan keluhan pengunjung; serta wawasan responden. yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuisioner kemudian hasil penilaian responden dikelompokkan berdasarkan skor penilaian dalam bentuk persentase (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Kuisioner Persepsi Pengunjung

Kategori persepsi		Skor penilaian menurut responden			
		4	3	2	1
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
1	Persepsi terkait akses jalan menuju lokasi (%)	17.14	45.71	34.29	2.86
2	Kemudahan dalam menjangkau (aksesibilitas) objek wisata (%)	11.43	82.86	5.71	-
3	Sistem tata ruang dan sarana prasarana/ fasilitas wisata di area wisata (%)	2.86	54.29	31.43	11.43
4	Kebersihan di kawasan ini (%)	5.71	48.57	34.29	11.43
Kondisi dan kelestarian alam		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
1	Keindahan alam di sekitar objek wisata secara umum (%)	22.86	34.29	42.86	-
2	Persepsi pengunjung terhadap kinerja pengelola dalam menjaga kelestarian alam (%)	42.86	34.29	22.86	-

Kategori persepsi		Skor penilaian menurut responden			
		4	3	2	1
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
3	Persepsi pengunjung terkait pencemaran perairan di sekitar objek wisata (%)	48.57	34.29	14.29	2.86
Kesan yang diperoleh pengunjung		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
1	Tingkat kepuasan pengunjung setelah berwisata (%)	11.43	48.57	37.14	2.86
2	Keinginan kembali untuk berwisata ditempat ini (%)	51.43	34.29	14.29	-
3	Persepsi harga tiket masuk (%)	-	77.14	22.86	-
Kendala dan keluhan pengunjung		Transportasi umum	Akses jalan	Sarana dan fasilitas	Keamanan dan kebersihan
1	Kendala dan keluhan yang dialami (%)	22.86	-	40.00	37.14
Pengetahuan pengunjung		Paham dan mengerti menerapkannya	Mengerti	Kurang Paham	Tidak Tahu
1	Wawasan pengunjung terkait ekowisata (%)	40.00	37.14	17.14	5.71
2	Wawasan terkait wana wisata dan pemahaman konservasi (%)	8.57	34.29	48.57	8.57
Aksesibilitas dan sarana fasilitas		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
1	Persepsi terkait akses jalan menuju lokasi (%)	17.14	45.71	34.29	2.86
2	Kemudahan dalam menjangkau (aksesibilitas) objek wisata (%)	11.43	82.86	5.71	-
3	Sistem tata ruang dan sarana prasarana/ fasilitas wisata di area wisata (%)	2.86	54.29	31.43	11.43
4	Kebersihan di kawasan ini (%)	5.71	48.57	34.29	11.43
Kondisi dan kelestarian alam		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
1	Keindahan alam di sekitar objek wisata secara umum (%)	22.86	34.29	42.86	-
2	Persepsi pengunjung terhadap kinerja pengelola dalam menjaga kelestarian alam (%)	42.86	34.29	22.86	-

Persepsi pengunjung terhadap akomodasi, aksesibilitas, dan sarana fasilitas kawasan Wana Wisata Curug Nangka secara umum baik. Persepsi pengunjung terkait keindahan alam sebagian besar berpendapat cukup baik, persepsi pengunjung terhadap kinerja pengelola serta persepsi terkait pencemaran dinilai baik. Tingkat kepuasan pengunjung setelah berwisata terbilang puas, tingginya persentase wisatawan untuk kembali datang berwisata dan persepsi terkait harga tiket masuk terbilang baik, namun kendala dan keluhan pengunjung berwisata yaitu terkait aspek sarana dan fasilitas serta kebersihan dan keamanan di lokasi objek wisata, selain itu keamanan dan kebersihan kawasan wisata sebagai aspek penting untuk evaluasi. Sebagian besar wawasan pengunjung terkait wisata dengan konsep ekowisata terbilang paham dan mengerti namun sebagian besar wawasan pengunjung terkait wana wisata serta pemahaman konservasi terbilang kurang paham.

Wana Wisata Curug Nangka merupakan kawasan wisata/rekreasi alam yang berada dalam kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak dengan batas-batas di sebelah utara dan timur berbatasan dengan Desa Sukajadi, sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunung Malang, dan sebelah selatan berbatasan dengan Gunung Salak (KPH

Bogor, 2002). Potensi landscape di dalam kawasan ini yang menarik adalah air terjun, hutan alam, hutan pinus, dan pegunungan dengan udara yang sejuk. Fadilah (2011), menyatakan secara umum topografi Kawasan Wana Wisata Curug Nangka berbentuk lembah, dengan bentukan lahan yang bervariasi seperti jurang dan tebing dengan tanah yang berjenis latosol coklat. Kawasan WWCN berada pada ketinggian 755-838 meter di atas permukaan laut (Mdpl). Dengan luas total kawasan ± 27,5 hektar, sedangkan luas kawasan yang telah dikelola seluas 5 hektar. Kawasan Wana Wisata Curug Nangka memiliki potensi sumberdaya yang masih baik, beberapa air terjun dan kolamnya dengan kondisi perairannya yang masih jernih, alam pegunungan, hutan pinus, aktivitas monyet ekor panjang yang menjadikan salah satu daya tarik kawasan wisata ini.

Pengelolaan kawasan ekowisata sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 19 Th 2008. yaitu kegiatan ekowisata harus tetap melestarikan alam sekitar untuk menjaga keindahan obyek wisata, tidak melakukan pengrusakan terhadap obyek wisata alam, serta melakukan peningkatan dan pengendalian pembangunan sarana dan prasarana transportasi ke obyek-obyek wisata alam, dan minat khusus pada obyek yang tidak memiliki akses yang cukup, pengelola juga harus merencanakan desain kawasan wisata untuk keserasian lingkungan.

Strategi ini menurut Boakye (2006), diimplementasikan dengan cara memperkuat kapasitas lembaga pelatihan lokal dalam berbagai aspek layanan pariwisata yang sangat terfragmentasi, merancang program pelatihan baru serta perlunya kolaborasi yang lebih besar dengan lembaga penelitian dan pelatihan, terutama perguruan tinggi, yang dapat ditugaskan untuk meneliti, mengembangkan dan menyinkronkan manual pelatihan untuk memastikan pelatihan yang terstandarisasi.

Lembaga pengelola perlu menerapkan kebijakan dan peraturan terhadap pelanggaran serta memberikan sanksi yang tegas untuk aktivitas dan kegiatan apapun pengunjung yang dapat merusak dan mencemari ekosistem perairan karena lokasinya yang berada di hulu sungai menurut Premono & Kunarso (2008) selain faktor motivasi, persepsi, pengetahuan pengunjung yang mempengaruhi kelestarian alam pembenahan strategi dan peningkatan kualitas produk wisata diperlukan untuk memberikan dampak yang baik pada kelestarian alam serta kenyamanan pengunjung itu sendiri. Peran hulu sungai secara ekologis menurut Rudek *et al.* (1991), menjelaskan hulu sungai sebagai penyaringan nutrisi kapasitas tinggi, yang menghasilkan peningkatan pengiriman nitrogen ke lingkungan muara yang lebih rendah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dianggap perlu melakukan evaluasi dalam pengelolaan untuk menerapkan strategi pengelolaan kawasan dalam meningkatkan fasilitas, sarana sehingga meningkatkan kualitas objek wisata dari sampah yaitu dengan melakukan pengelolaan kolaboratif dari berbagai pihak termasuk melibatkan peran pengunjung sebagai upaya menjaga kesehatan ekosistem perairan, keindahan dan kealamian air terjun.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor yang telah memberikan kesempatan studi kepada Penulis. Kepala dan staf Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak, yang telah membantu selama pengumpulan data di lapang. Kepada Bapak Wisber Wiryanto dan Ibu Yusniar sebagai kedua orang tua penulis yang telah memotivasi dan kepada penulis. 7. Adinda Muhammad Mufid dan Kakanda Muhammad Maruf Afif sebagai saudara kandung yang telah memberikan doa dan sebagai inspirasi, motivasi dan semangat penulis.

6. REFERENSI

- Boakye, K. (2006). Analysing inbound tourist perceptions of Ghana. *Ghana J. of Geograph*, 3: 135-151.
- Fadilah, S.D. (2011). Analisis Willingness to Pay (WTP) pengunjung terhadap Paket Wisata Di Wana Wisata Curug Nangka (WWCN) Kabupaten Bogor. [Skripsi]. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Manajemen. IPB: Bogor.
- KPH Bogor. (2002). Wana Wisata. [Internet]. (diunduh 2018 12 10). (<http://perhutani-kphbgr.com>).
- Nurhidayah, & Musadad. (2017). Karakteristik pengunjung pada objek wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu. *Jom FISIP*, 4(2): 1-14.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 19 Tahun 2008. Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor.
- Premono, T.B., & Kunarso, A. (2008). Pengaruh perilaku pengunjung terhadap jumlah kunjungan di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi*, 5(5): 423-433.
- Rudek, J., Pearl, H.W., Mallin, M.A., & Bates, P.W. (1991). Seasonal and hydrological control of phytoplankton nutrient limitation in the lower Neuse River Estuary, North Carolina. *Mar Ecol Prog Ser*, 75: 133-142.
- Sambali, H., Yulianda, F., Bengen, D.G., & Kamal, M.M. (2014). Analisis kelembagaan pengelola Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu. *Jurnal Sosek KP*, IX(1): 105-113.
- Yilmaz, O., Mansuroglu, S., & Yilmaz, R. (2013). SWOT analysis of ecotourism as a tool for sustainable development: a case research in north-west Black Sea Coastal zone of Turkey. *J of Environ Protect and Ecol*, 14(2): 786-798.
- Yulianda, F. (2019). Ekowisata Perairan Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar. Bogor (ID): IPB Press.

Profil Singkat

Penulis adalah Ketua Himpunan Mahasiswa Sumberdaya Perairan Institut Pertanian Bogor.